

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran kehumasan saat ini sangat strategis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital yang cepat. Keberadaan humas saat ini erat kaitannya dengan fenomena *media monitoring*, peran humas terletak pada pengelolaan citra dan pemeliharaan hubungan yang harmonis antara instansi dan masyarakat melalui proses pemantauan terhadap pemberitaan media. Pada wilayah pemerintahan, humas sangat penting dalam membentuk citra yang positif bagi bangsa dan negara.

Humas pemerintah sebagai instrumen penyelenggara negara dalam mengelola komunikasi dan informasi antara pemerintah dan publik, wajib menyediakan layanan kepada publik guna menjalankan perannya sebagai pelayan masyarakat. Mengingat banyaknya informasi yang beredar di masyarakat saat ini, humas pemerintah perlu memantau diseminasi informasi secara intensif dengan memanfaatkan *media monitoring* untuk memantau pemberitaan daerah.

Media monitoring merupakan kegiatan memantau dan mengevaluasi pemberitaan di media yang berkaitan dengan suatu perusahaan atau lembaga pemerintah. Kegiatan ini penting dilakukan oleh humas karena termasuk upaya strategis untuk mengelola citra dan reputasi. Dengan melakukan aktivitas *media monitoring*, humas akan memahami bagaimana persepsi publik terhadap suatu hal, mengidentifikasi masalah potensial sebelum menjadi krisis, dan merespons dengan

cepat dan strategis dengan memantau liputan berita dan obrolan diskusi di berbagai platform media.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta sebagai entitas lokal menghadapi tantangan pemberitaan dari berbagai platform digital yang berpotensi memengaruhi cara publik memandang kebijakan pemerintah khususnya Kabupaten Purwakarta. Cara publik memperoleh informasi telah berubah akibat perkembangan teknologi informasi yang pesat di era digital, yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin kompleks dan dinamis.

Saat ini, masyarakat umumnya menggunakan internet dan platform digital lainnya sebagai sumber utama untuk memperoleh berbagai informasi dengan cepat dan efektif. Perubahan ini menandakan pergeseran besar dalam distribusi dan konsumsi informasi, yang semakin bergantung pada teknologi digital. Menurut data yang diterbitkan oleh lidahtekno.com pada 12 Agustus 2025, Jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 229,4 Juta jiwa didukung oleh laporan terbaru Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang berjudul “Survei APJII: Profil Internet Indonesia 2025”.

Hasil survei APJII menunjukkan individu yang lahir pada periode 1997–2012 atau berusia 12–27 tahun (Gen Z) dengan kontribusi sebesar 25,54 persen merupakan kelompok generasi dengan tingkat penggunaan internet tertinggi. Selain itu, sebesar 25,17 persen kelompok Milenial turut memberikan kontribusi signifikan, disusul sebesar 23,19 persen oleh Generasi Alpha. 15,04 persen para pengguna internet menyebutkan alasan terhubung internet adalah untuk mengakses berita/informasi terkini.

Internet telah merevolusi lanskap media dengan mengubah media *online* menjadi pilar utama penyiaran informasi di era digital. Media *online* telah muncul sebagai alat yang sangat penting di era digital saat ini untuk penyebaran ide, informasi, dan konten yang memiliki dampak besar terhadap dinamika sosial dan politik serta kehidupan sehari-hari masyarakat. Informasi mudah diakses melalui situs *web*, media sosial, dan portal berita. Di era *digital*, proses penyampaian, dan konsumsi berita telah mengalami revolusi yang signifikan, imbas kemajuan ini paling terasa.

Media *online* yang menawarkan liputan berita yang lebih interaktif dan *real-time*, telah menggantikan atau melengkapi media konvensional sebagai sumber informasi utama. Hal ini memudahkan akses publik terhadap berita dari berbagai sumber melintasi batas geografis. Di balik kemudahan ini, terdapat masalah kompleks terkait kualitas informasi, pencegahan penyebaran hoaks dan berita palsu, maka dari itu diperlukan penanganan situasi sensitif secara cepat.

Pengawasan ekstra diperlukan untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang responsif, transparan, dan akuntabel. Berdasarkan data pra-observasi, Pemerintah kabupaten Purwakarta melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Purwakarta melakukan aktivitas *media monitoring* untuk memantau pemberitaan daerah kabupaten Purwakarta di media *online*. Media *online* yang memberitakan terkait pemberitaan daerah kabupaten Purwakarta berjumlah kurang lebih 2000. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa proses pemantauan dilakukan terhadap berbagai media *online* untuk memperoleh informasi mengenai isu-isu yang berkaitan dengan Kabupaten Purwakarta.

Kegiatan monitoring tidak secara khusus berorientasi pada identifikasi atau pengelompokan berdasarkan redaksi maupun institusi media yang menerbitkan berita. Fokus utama Diskominfo Purwakarta lebih diarahkan pada klasifikasi isu yang muncul dalam pemberitaan. Dengan demikian, setiap informasi yang ditemukan dianalisis berdasarkan substansi, tema, serta kecenderungan isu yang berkaitan dengan pemerintah daerah Purwakarta.

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Purwakarta mengimplementasikan Sistem Informasi Media Komunikasi (SIMEDKOM), sebuah sistem media komunikasi berbasis *web* yang dirancang untuk mempermudah bidang Informasi dan Komunikasi Publik di Diskominfo Purwakarta dalam membantu menjalankan pengolahan data monitoring media *online*. SIMEDKOM menjadi alat filter dalam proses monitoring isu konten media terkait pemberitaan di Kabupaten Purwakarta seperti pendidikan, infrastruktur, pelayanan publik dan lainnya di Kabupaten Purwakarta.

Melalui *media monitoring* yang berkelanjutan dilakukan setiap hari pada *media online*, Diskominfo Purwakarta memainkan peran krusial dalam proses ini karena menunjukkan perubahan terhadap efektivitas transparansi informasi publik serta pengambilan keputusan strategis oleh pemerintah daerah. Adanya pelaksanaan *media monitoring* mendukung upaya tersebut dengan memantau secara sistematis pemberitaan yang beredar dengan melakukan penyelesaian yang cepat dan akurat terhadap isu pemberitaan negatif Kabupaten Purwakarta jika beredar di masyarakat. Diskominfo Purwakarta mendukung untuk meningkatkan kepercayaan publik dan

menjaga stabilitas sosial dan politik di Kabupaten Purwakarta dengan menyediakan solusi cepat dan terfokus untuk masalah-masalah tersebut.

Penelitian ini berlokasi di Diskominfo Purwakarta yang beralamat di JL. Laks. Laut RE. Martadinata No.47 Nagri Tengah, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41114. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat dilakukannya proses *media monitoring* dalam pemberitaan daerah Kabupaten Purwakarta pada *media online*. Selain itu, lokasi penelitian merupakan tempat yang menyediakan data terkait fenomena yang akan diteliti sehingga pengumpulan informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien dapat diperoleh oleh peneliti.

Peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini karena aktivitas *media monitoring* yang dilakukan oleh Diskominfo Purwakarta dalam menjalankan pengolahan data monitoring *media online* dibantu oleh Sistem Informasi Media Komunikasi (SIMEDKOM), sebuah platform *web* yang dirancang untuk mempermudah bidang Informasi dan Komunikasi Publik di Diskominfo Purwakarta dalam menjalankan monitoring *media online* yang hingga saat ini hanya Diskominfo Purwakarta yang mengimplementasikan sistem inovatif ini. Sementara itu, Diskominfo wilayah lain yang tersebar di seluruh Jawa Barat belum ada yang meluncurkan sistem serupa, sehingga menjadikan Purwakarta menjadi pionir dalam penggunaan teknologi ini.

Urgensi Penelitian *media monitoring* dalam konteks humas pemerintah ini semakin penting karena semakin berkembangnya zaman khususnya di era *digital* saat ini menjadikan informasi dan isu publik menyebar dengan cepat sehingga dapat menimbulkan pembentukan opini dan persepsi masyarakat. Melihat kondisi

tersebut, menunjukkan pentingnya *media monitoring* untuk mengidentifikasi kecenderungan, pola, dan *tone* pemberitaan yang berguna untuk meminimalisir hoaks, informasi yang bias, ataupun kesalahpahaman di ruang publik sekaligus mendeteksi isu secara dini.

Adanya *media monitoring* dapat membantu mengambil keputusan yang strategis, merumuskan strategi komunikasi yang tepat, responsif dan berbasis data, sehingga mendukung pengelolaan informasi yang efektif serta penguatan citra dan kepercayaan publik terhadap pemerintah dalam menghadapi dinamika komunikasi publik masa kini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, bahwa fokus penelitian yang ditetapkan pada “Aktivitas *Media Monitoring* Diskominfo Purwakarta pada Media *Online*” Untuk mendapatkan fokus penelitian secara mendalam, maka diperlukannya pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana proses Penambangan Data (*Data mining*) dalam aktivitas *media monitoring* yang dilakukan oleh Diskominfo Purwakarta?
2. Bagaimana proses Pengolahan Data dalam aktivitas *media monitoring* yang dilakukan oleh Diskominfo Purwakarta?
3. Bagaimana proses Analisis dan Pelaporan dalam aktivitas *media monitoring* yang dilakukan oleh Diskominfo Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan untuk penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui proses Penambangan Data (*Data mining*) dalam aktivitas *media monitoring* yang dilakukan oleh Diskominfo Purwakarta.
2. Untuk mengetahui proses Pengolahan Data dalam aktivitas *media monitoring* yang dilakukan oleh Diskominfo Purwakarta.
3. Untuk mengetahui proses Analisis dan Pelaporan dalam aktivitas *media monitoring* yang dilakukan oleh Diskominfo Purwakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya pemahaman teoritis yang signifikan bagi perkembangan akademisi dan mahasiswa, khususnya dalam bidang *media monitoring* pada media *online*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan memperkaya literatur mengenai aktivitas *media monitoring*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sejumlah pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan informasi publik dan aktivitas komunikasi. Praktisi hubungan masyarakat serta instansi pemerintah dapat meningkatkan kualitas aktivitas *media monitoring* sebagai panduan untuk memahami pentingnya pemantauan media sebagai bagian dari strategi komunikasi. Instansi dapat meningkatkan efektivitas pengukuran reputasi, pengelolaan isu, dan pengambilan keputusan berbasis data berdasarkan liputan media *online* sesuai dengan penelitian ini.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Berdasarkan observasi awal yang telah diperoleh, penelitian ini akan menggunakan konsep tahapan *media monitoring* oleh Iswandi Syahputra sebagai landasan teoritis. Menurut Syahputra (2019:155) dalam bukunya yang berjudul “*Media Relations: Teori, Strategi, Praktik dan Media Intelijen*” memaparkan tahapan *media monitoring*:

1. Tahap Penambangan Data (*Data mining*)

Pengumpulan data mentah yang ditemukan lalu di proses berdasarkan informasi yang dicari pada publikasi yang berbasis internet dengan memanfaatkan kata kunci serta perangkat ataupun alat teknologi informasi tertentu. Di tahap ini, akan melakukan pencarian data menggunakan *google search* dibantu dengan *google alerts* lalu data akan dikumpulkan dan di input ke dalam SIMEDKOM untuk melakukan pengolahan data. Pada tahap penambangan data, Diskominfo Purwakarta akan mengumpulkan data terkait pencarian pemberitaan di *media online* seputar Kabupaten Purwakarta, dinas, pemerintahan dan yang lainnya.

2. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan proses mempersiapkan data mentah dari hasil penambangan data untuk di analisis lebih lanjut. Pada tahap ini dilakukan analisis pengkategorian *tone* dari berita yang sudah dihimpun dengan beragam macam kategori seperti positif, negatif, netral hingga kritis. Diskominfo Purwakarta menggunakan SIMEDKOM dalam melakukan pengolahan data.

3. Tahap Analisis dan Pelaporan

Tujuan pada tahap analisis dan pelaporan adalah untuk mengkaji hasil analisis sentimen berita yang telah diproses sebelumnya. Hasil akan diinputkan pada manajemen isu di SIMEDKOM. Analisis yang telah dilakukan ini dapat membantu lembaga dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan di masa mendatang untuk menjaga citra positif di mata publik serta bermanfaat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan penerbit dan jurnalis. Data tersebut dapat diestimasi melalui pemanfaatan perangkat *media monitoring*.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 *Media Monitoring*

Media monitoring digunakan oleh humas sebagai teknik untuk menganalisis berita yang telah dipublikasikan di media. Adanya *media monitoring* dapat membantu organisasi dalam mengkaji opini publik, tren yang beredar, dan sentimen terhadap isu tertentu sebagai dasar untuk pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan. Dalam bidang pemerintahan, humas, ataupun bidang usaha *media monitoring* ini penting untuk menjaga reputasi, menangani krisis, dan mengelola komunikasi audiens secara efisien.

Menurut Manuputty dan Nugraha (2024) proses pemindaian dan analisis beberapa sumber informasi, termasuk platform *digital* seperti media sosial dan situs berita *online*, serta media konvensional seperti koran, majalah, dan televisi, dikenal sebagai *media monitoring*. Dalam proses *media monitoring* dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait tren yang beredar, opini publik dan inovasi terbaru

dalam ragam konteks komunikasi dan pemasaran karena melakukan pengumpulan data dan menganalisis informasi.

Pesatnya teknologi dan media yang beragam, *media monitoring* menjadi krusial dalam memahami komunikasi modern. *Media monitoring* penting bagi humas untuk memantau dinamika opini publik dan menentukan strategi komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, kegiatan *media monitoring* berfungsi sebagai pengumpul data sekaligus instrumen analitis yang memperkuat proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan terkini.

1.5.2.2 Media Online

Proses kita dalam mengakses informasi dan berinteraksi dengan dunia telah berubah akibat dominasi media *online* dalam kehidupan *modern*. Untuk mengikuti perubahan cepat dalam penyebaran berita dan opini publik, diperlukan pemahaman tentang dinamika media *online*. Selain kecepatan dan kemudahan akses, media *online* juga memiliki masalah jika tidak bisa digunakan dengan bijak. Kita sepatutnya mempunyai keandalan yang harus kita pertimbangkan dengan bijak.

Menurut Kustiawan et al. (2022) media *online* merujuk pada komunikasi *virtual* atau *online* melalui penggunaan situs *web* dan program yang hanya dapat diakses melalui internet dalam bentuk teks, audio, gambar, atau video. Masyarakat kini dapat memperoleh berbagai informasi dengan jauh lebih mudah berkat kemunculan media *online*, termasuk berita dan data yang sulit diperoleh secara langsung dari beberapa sumber.

Media *online* tidak hanya dijadikan sebagai sumber berita, melainkan platform multifungsi yang dapat menyajikan konten beragam secara interaktif,

cepat dan aksesibilitasnya yang tak terbatas memungkinkan pengguna untuk memperoleh pembaruan informasi dengan cepat, akurat, dan mudah. Karena itu, media *online* menjadi sumber informasi yang krusial dan esensial di era ini, terutama bagi mereka yang ingin mendapatkan informasi terbaru tanpa terbatas oleh waktu atau jarak.

1.5.2.3 Humas Pemerintah

Humas pemerintah perlu memberikan kesan bahwa birokrasi pemerintah adalah organisasi yang proaktif dan responsif yang menanggapi kebutuhan masyarakat atau publik yang dilayaninya. Selain meningkatkan komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemerintah, upaya ini sangat penting dalam membangun kepercayaan dan legitimasi publik terhadap operasional birokrasi. Oleh karena itu, humas pemerintah berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif dan peningkatan berkelanjutan kualitas layanan publik, selain menyebarluaskan informasi.

Mengelola informasi yang disebarkan melalui berbagai media menjadi tantangan bagi praktisi humas di lingkungan pemerintah. Selain harus akurat dan tepat sasaran, humas harus memastikan bahwa semua informasi dapat membentuk opini publik yang positif. Menurut Lattimore (2010) Peran paling mendasar dari humas dalam pemerintahan adalah membantu dalam mendefinisikan dan mencapai tujuan program, meningkatkan responsivitas pemerintah, serta menyediakan informasi yang memadai kepada masyarakat sehingga dapat mengelola diri secara baik dan efisien. Dengan maksud, agar dapat menyesuaikan dengan adanya kebijakan tersebut.

Peningkatan kepuasan publik terhadap keterbukaan dan transparansi informasi yang disediakan oleh lembaga pemerintah sangat bergantung pada pengelolaan informasi yang efisien. Oleh karena itu, pengelolaan informasi yang efektif oleh humas pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Selain menyebarkan informasi, humas pemerintah bertindak sebagai perantara, menjelaskan tujuan program pemerintah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Humas pemerintah mendukung akuntabilitas dan transparansi pemerintahan dengan membuat pemerintah lebih responsif.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Purwakarta yang berlokasi di JL. Laks. Laut RE. Martadinata No.47 Nagri Tengah, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41114. Peneliti tertarik untuk meneliti aktivitas *media monitoring* yang dilakukan oleh Diskominfo Purwakarta pada media *online* dalam mengelola pemberitaan Purwakarta karena mendukung transparansi informasi publik dan pengambilan keputusan strategis pemerintah daerah.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma berfungsi sebagai model konseptual atau kerangka berpikir yang mengarahkan proses pengumpulan informasi, analisis, dan pemecahan masalah. Paradigma menurut Bogdan dan Biklen (1982:32) merupakan kumpulan asumsi, konsep, atau proposisi yang menjadi pedoman dalam berpikir dan penelitian.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu paradigma konstruktivisme. Menurut Fathurokhmah (2024:67) paradigma konstruktivisme melihat realitas kehidupan sosial bukan sebagai sesuatu yang bersifat alamiah, melainkan sebagai hasil dari proses konstruksi. Dengan demikian, fokus analisis dalam paradigma konstruksionis adalah memahami bagaimana suatu peristiwa atau realitas tersebut dibentuk dan melalui cara apa konstruksi itu terjadi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Fathurokhmah (2024) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses. Peneliti kualitatif sangat menekankan pada interaksi yang erat antara peneliti dan subjek, serta bagaimana realitas diciptakan secara sosial.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait proses aktivitas *media monitoring* yang dilakukan oleh Diskominfo Purwakarta.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode studi deskriptif. Menurut Anisah (2021:40) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi baik yang bersifat alami maupun yang merupakan hasil rekayasa manusia, dengan menekankan pada karakteristik, hubungan antaraktivitas, serta kualitas dari fenomena tersebut. Penggunaan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini, berfokus pada gambaran proses *media monitoring* yang dilakukan oleh Diskominfo Purwakarta dengan memberikan

penjelasan mengenai tahapan yang dilakukan oleh Diskominfo Purwakarta dalam melakukan Aktivitas *media monitoring*.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Informasi yang dikumpulkan untuk dianalisis disebut sebagai data dalam penelitian dan tentunya memiliki peranan penting sebagai dasar penelitian. Data yang digunakan merupakan data kualitatif karena diambil melalui informasi baik itu dalam tulisan (tidak berupa angka) ataupun lisan (wawancara). Sugiyono (2016:14) mendefinisikan data kualitatif sebagai informasi yang berbentuk kata-kata, skema, kalimat, dan gambar. Data yang dikumpulkan mencakup gambaran proses mengenai aktivitas *media monitoring* yang dilakukan oleh Diskominfo Purwakarta berlandaskan konsep tahapan *media monitoring* dari Iswandi Syahputra.

1.6.4.2 Sumber data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari objek lapangan atau subjek penelitian. Sugiyono (2019:194) menjelaskan bahwa sumber data yang secara langsung menyediakan data kepada pengumpul data dikenal sebagai sumber primer. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung dari informan, yang berfungsi sebagai sumber utama dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dan observasi dari aktivitas *media monitoring* Diskominfo Purwakarta.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui dokumen atau literatur bahan pendukung disebut sebagai sumber data sekunder. Sugiyono (2019:194) menjelaskan bahwa sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen atau melalui individu lain. Data sekunder memiliki peran yang signifikan sebagai sumber informasi tambahan yang dapat memperdalam analisis serta memperluas ruang lingkup pembahasan. Data sekunder, yang dipilih oleh peneliti sebagai informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber untuk mendapatkan sumber informasi berikutnya yaitu dokumen resmi dan literatur yang diperoleh dari Diskominfo Purwakarta seperti situs web, arsip dokumen, dan sumber lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai data sekunder.

1.6.5 Teknik Pemilihan Informan

Proses pemilihan informan merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang dikumpulkan. Menurut Fathurokhmah (2024:102) Informan adalah individu yang memiliki informasi yang diperlukan dan mampu menceritakan pengalaman mereka atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Mereka benar-benar terlibat secara langsung dalam gejala, peristiwa, atau masalah yang akan diteliti, bersedia diwawancarai, dan tidak berada di bawah tekanan. Informan harus sepenuhnya bersedia dan menyadari keterlibatannya.

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan dalam aktivitas *media monitoring* yang dilakukan oleh Diskominfo Purwakarta. Berikut merupakan informan yang akan di wawancarai pada penelitian ini:

Keterangan	Nama	Jabatan	Masa Kerja
Informan I	Andis Maulana	Ahli Pranata Humas (Penanggung Jawab)	17 Tahun
Informan II	Riska Amalia	Penata Layanan Operasional (Admin SIMEDKOM <i>media monitoring</i>)	7 Tahun
Informan III	Jesika Julian	Operator Layanan Operasional (PIC <i>media monitoring</i>)	6 Tahun

Tabel 1: Profil Informan

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan merupakan tujuan dari teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam proses penelitian.

1. Wawancara Mendalam

Salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berinteraksi langsung dengan informan guna mengumpulkan informasi yang detail dan mendalam. Menurut Sugiyono (2019:194) peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data ketika mereka ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang memerlukan penelitian lebih lanjut atau ketika mereka ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci dari responden tetapi jumlah respondennya tidak banyak. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memperoleh jawaban serta memahami tema yang menjadi fokus penelitian. Penulis melakukan wawancara mendalam untuk

memahami bagaimana proses aktivitas *media monitoring* yang dilakukan Diskominfo Purwakarta dengan fokus penelitian yang meliputi tahap Penambangan Data (*Data mining*), tahap Pengolahan Data, dan tahap Analisis dan Pelaporan

2. Observasi Partisipasi Pasif

Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi terkait representasi kondisi empiris di lapangan yang mencerminkan realitas sosial yang melekat pada objek studi penelitian. Menurut Nasution (2023:97) pengamatan dilakukan dengan kehadiran pengamat di lokasi saat aktivitas berlangsung, namun tanpa keterlibatan langsung ataupun interaksi dengan pihak lain. Dalam konteks ini, peneliti hanya hadir di tempat kegiatan dengan subjek yang akan diteliti tanpa ikut serta dalam proses aktivitas tersebut. Penulis menerapkan teknik ini karena tidak melakukan keterlibatan langsung dalam aktivitas, melainkan hanya melakukan observasi dan analisis terhadap aktivitas *media monitoring* Diskominfo Purwakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung dari metode pengumpulan data yang telah diterapkan sebelumnya, yaitu wawancara dan observasi guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2019:314) Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi melalui sumber berupa buku, arsip, dokumen, teks, dan gambar yang tersaji dalam bentuk laporan serta keterangan yang mendukung dan pelengkap proses penelitian. Pengumpulan data Dokumen yang digunakan merupakan dokumen yang diperoleh dari pihak Diskominfo Purwakarta yang dijadikan sebagai data tambahan mencakup dokumen

internal dan informasi tambahan melalui situs resmi instansi. Data yang digunakan merupakan data yang relevan dengan penelitian.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah krusial dari proses penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menampilkan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Menurut Bodgan, Robert & Steven J Taylor (1975), proses menginterpretasikan dan memahami ratusan atau bahkan ribuan halaman kalimat atau tingkah laku yang terdapat dalam catatan lapangan dikenal sebagai analisis data. Pengumpulan data, penyajian, pengurangan, dan penarikan kesimpulan merupakan siklus analisis data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Cresswell (2019:347) yaitu:

1. *Organizing and Preparing Data for Analysis* (Mengorganisasikan dan Menyiapkan Data untuk Dianalisis)

Sebelum memasuki tahap analisis, data mentah perlu disusun/diorganisasikan secara sistematis agar lebih mudah diolah. Pengorganisasian data dilakukan berdasarkan tanggal pengumpulan, sumber data, jenis data, deskripsi singkat, serta sifat data.

2. *Read or Look at All the Data* (Membaca dan Melihat Seluruh Data)

Tahap berikutnya adalah membaca seluruh data yang telah terkumpul secara menyeluruh. Proses ini bertujuan agar peneliti memahami informasi yang diperoleh, mengetahui asal data, serta menangkap makna yang terkandung di

dalamnya. Peneliti juga perlu memperhatikan informasi yang disampaikan oleh setiap informan, kemudian membandingkannya dengan informasi dari informan lainnya. Dengan pemahaman tersebut, peneliti dapat menentukan data yang paling relevan, memiliki kebaruan, bersifat unik, serta sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih selanjutnya dikelompokkan ke dalam kategori atau tema tertentu agar lebih terstruktur.

3. *Start Coding All of the Data* (Melakukan Koding terhadap Seluruh Data)

Setelah data dikelompokkan, langkah berikutnya adalah melakukan proses koding. Koding dilakukan dengan memberikan tanda atau kode pada data yang memiliki karakteristik yang sama sehingga data sejenis berada dalam satu kelompok. Proses ini dapat dikerjakan secara manual maupun menggunakan bantuan perangkat komputer. Dari hasil koding tersebut, peneliti dapat menemukan kategori atau tema-tema baru yang menjadi dasar dalam analisis. Umumnya, penelitian kualitatif menghasilkan sekitar lima hingga tujuh tema utama.

4. *Used Coding Process to Generate a Description* (Menggunakan Koding untuk Membuat Deskripsi)

Tema atau kategori yang diperoleh dari proses koding kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan deskripsi hasil penelitian. Peneliti menjelaskan setiap tema secara ringkas, runtut, dan mudah dipahami sehingga temuan yang diperoleh menjadi lebih jelas. Penyusunan deskripsi diawali dengan penjelasan umum mengenai tema sebagai hasil temuan penelitian, kemudian dilanjutkan pada uraian yang lebih spesifik.

5. *Interrelating Theme* (Menghubungkan Antar Tema)

Setelah kategori data terbentuk, peneliti melanjutkan analisis dengan mengidentifikasi hubungan yang mungkin muncul di antara tema tersebut. Hubungan antar tema penting untuk dipahami karena dapat menunjukkan keterkaitan antar temuan sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti.

6. *Interpreting the Meaning of Theme* (Memberikan Interpretasi terhadap Tema)

Tahap terakhir adalah memberikan interpretasi terhadap hubungan maupun makna dari setiap tema yang telah ditemukan. Interpretasi dilakukan agar hasil analisis tidak hanya menggambarkan data, tetapi juga menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca maupun pihak lain.

